

**PERILAKU SEKSUAL REMAJA MAHASISWA FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

***SEXUAL BEHAVIOUR OF STUDENTS AND FACULTY OF LANGUAGE ARTS
SURABAYA STATE UNIVERSITY***

Nindhi Meilia Seba Ardi

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: kireei.nimel@gmail.com

Dr. Tamsil Muis

Dosen Program Studi BK, Jurusan PPB, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
Email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode survei, adapun jumlah populasi sebanyak 2.458 dan 304 sampel terhadap mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan 90% berpengangan tangan, 82% berpelukkan, 77% berciuman, 65% meraba bagian tubuh yang sensitif, 33% *petting*, 30% oral seks, 27% pernah hubungan seksual dan 40% pernah mengalami kekerasan seksual. Untuk beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual yaitu faktor internal diantaranya 38% mahasiswa menyatakan terdorong untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan dan 40% mahasiswa menyatakan berimajinasi melakukan hubungan seksual. Adapun faktor eksternal diantaranya 79% mengakses situs internet yang berbau seksual dari internet, 61% adanya dorongan lingkungan dan 60% melakukan perilaku seksual karena salah pergaulan. Sedangkan dampak yang diperoleh mahasiswa yaitu dampak fisik ketika kesenangan seksual tidak terpenuhi akan melakukan onani (laki-laki) masturbasi (perempuan) sebanyak 41% dan 43% menyatakan mengalami luka setelah melakukan hubungan seksual. Sebanyak 71% mahasiswa mengalami dampak psikologis merasa cemas melakukan hubungan seksual, 53% dibayangi perasaan berdosa dan 84% merasa bersalah kepada orang tua karena sudah melakukan perilaku seksual. Selain itu juga dipengaruhi oleh dampak sosial sebanyak 54% mahasiswa merasa lebih gaul dengan melakukan perilaku seksual dan 34% merasa dikucilkan oleh teman dengan melakukan perilaku seksual. Lokasi untuk memadu kasih yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni tempat hiburan 34%, 33% kos/kontrakan, 32% lingkungan kampus, 2% rumah dan 1% memilih tempat lain (danau dan tempat wisata). Persepsi mahasiswa dalam memandang seks merupakan hal yang tabu diantaranya 35% mahasiswa menyatakan kurang mengetahui hal-hal tentang seksualitas dan 44% seks merupakan bagian yang kurang penting bagi kehidupan. Sedangkan seks merupakan hal yang biasa 49% mahasiswa kurang tertarik dengan seksualitas dan 82% menyatakan kehidupannya tidak ada pengaruh sama sekali tentang seksualitas. Selain seks hal yang biasa juga memandang seks hal yang penting sebanyak 66%. Beberapa harapan mahasiswa mengenai tipe pasangan hidup yang memiliki gairah seksualnya normal (59%), memilih pasangan hidup yang gairah seksualnya rendah (13%) dan (28%) mahasiswa menginginkan pasangan hidupnya kelak mempunyai gairah seksual yang tinggi.

Kata kunci : Perilaku seksual, Mahasiswa

ABSTRACT

In this research uses descriptive research with a survey method, population was 2.458 and 304 samples of the students of the Faculty of Languages and Arts, State University of Surabaya. The results showed that 90% have done a hand, never holding hare 82%, 77% kissing, touching body parts 65% sensitive, 33% petting, oral sex 30%, 27% had had sexual intercourse and 40% had experienced sexual violence. For some factors that affect students in sexual behavior, namely the internal factors of which 38% of students stated compelled to have sexual intercourse with a partner and 40% of students stated imagining sexual intercourse. The external factors of which 79% access the internet sites of a sexual nature of the internet, 61% of the encouragement environment and 60% sexual behavior because of the association. While the impact of the student is obtained when the physical impact of sexual pleasure are not met will melakukukan masturbation (male) masturbation (female) by 41% and 43% expressed injured after sexual intercourse. As many as 71% of students experienced anxiety psychological impact of sexual intercourse, 53% juice overshadowed innocent and 84% feel guilty to parents for doing sexual behaviour. It is also influenced by the social impact of as much

as 54% of students feel more sociable with sexual behavior and 34% felt ostracized by friends to perform sexual behavior. The location for making love performed by students of the Faculty of Languages and Arts entertainment venues 34%, 33% boarding/house, 32% of the campus, home 2% and 1% chose another place (lake and tourist attractions). Student perception of looking at sex is taboo among 35% of students expressed less know things about sexuality and 44% of sex is a part that is less essential for life. While sex is common 49% of students are less interested in sexuality and 82% said life there was no effect at all about sexuality. In addition to the regular sex is also important view sex as much as 66%. Some student expectation of normal sexual desire (59%), choosing a life partner that low sexual desire (13%) and (28%) of students wanting a life partner someday have a high sex drive.

Keywords: Sexual Behavior, Students

PENDAHULUAN

Perilaku seksual remaja dewasa ini banyak mengarah pada perilaku yang menyimpang. Padahal remaja adalah generasi penerus di masa depan yang akan mempengaruhi cerah tidaknya masa depan bangsa dan negara di kemudian hari. Disamping secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi perkembangan budaya Indonesia di masa mendatang. Banyak diantara remaja yang tidak menyadari bahwa beberapa pengalaman yang tampaknya menyenangkan, justru menjerumuskan. Bila para remaja sudah terlanjur terjerumus dalam pergaulan yang menyesatkan, maka akan teramat sulit untuk kembali pada kondisi semula yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan yang sangat tinggi.

Dalam ilmu psikologis kata “Remaja” juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia kata “Remaja” sering pula dikaitkan dengan masa pubertas. Menurut Hurlock, (dalam psikologi perkembangan; edisi lima) Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang diawali dengan pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisik, sosial, maupun emosional. Individu yang dikategorikan sebagai remaja adalah mereka yang berusia antara 12-25 tahun. Menurut Hurlock (tanpa tahun), mereka yang berada pada usia ini mengalami perkembangan fungsi-fungsi tubuh terutama seks, dan hal itu sangat mengganggu. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada tahap ini alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai tumbuh, dan emosi cenderung labil. Mahasiswa sebagai subjek penelitian merupakan individu yang berada pada masa remaja akhir, karena peralihan dari masa remaja ke masa dewasa yang masih belajar di perguruan tinggi. Pada masa ini dimana individu mulai tertarik dengan masalah-masalah seksualitas. Pada awalnya, ketertarikan remaja terhadap seksualitas bersifat *self-centered*, yaitu fokus pada perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Kemudian, secara bertahap remaja mulai tertarik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk dari perilaku

seksual ini bermacam-macam, dari berkencan, bercumbu, berpegangan tangan dengan lawan jenis, berpelukan, rangkulan, berciuman sampai melakukan hubungan seksual.

Penelitian-penelitian mengenai kaum remaja di Indonesia pada umumnya menyimpulkan bahwa nilai-nilai hidup kaum remaja sedang dalam proses perubahan. Remaja Indonesia dewasa ini nampak lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual. Misal, penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli dewasa ini diantara, dalam Kongres Nasional I Asosiasi Seksologi Indonesia (Konas I ASI) di Denpasar 24 Juli 2002, Hudi Winarso dari Laboratorium Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya juga mengemukakan penelitian serupa. Dari angket yang disebarkan pada bulan April 2002 terhadap 180 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya, berusia 19 hingga 23 tahun, ternyata 40 persen mahasiswa pria telah melakukan hubungan seks pra nikah.

(<http://counselinghouse.blogspot.com/2011/04/analisis-perilaku-seks-bebas-di.html>)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Padjajaran di Jatinangor, Sumedang dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang yang memenuhi syarat sebagai berikut, berusia antara 18-24 tahun, sedang atau pernah menjalin relasi heteroseksual (pacaran), belum menikah, tinggal di tempat kos wilayah kecamatan Jatinangor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang yang menjadi subjek penelitian seluruhnya pernah melakukan perilaku seksual dalam bentuk tertentu. Dan dari 100 orang yang melakukan perilaku seksual terdapat 100% telah melakukan perilaku berpegangan tangan, 90% berpelukan, 82% necking, 56% meraba bagian tubuh yang sensitive, 52% petting, 33% oral seks, dan 34% *sexual intercourse*.

(<http://jurnal.unpad.ac.id/mku/article/view/75>)

Atas dasar hal ini peneliti melakukan observasi pada 9 - 12 Oktober 2013 untuk mengetahui perilaku seksual pada mahasiswa FBS. Observasi dilaksanakan di salah satu lingkungan kos Lidah Wetan Surabaya. Dimana tempat observasi banyak yang berpenghuni mahasiswa FBS. Pergaulan yang ditunjukkan sangat bebas tidak pernah mengenal jam malam ketika memadu kasih. Semakin longgarnya tingkat pengawasan dari pemilik kos maupun pihak orang tua sehingga makin banyak remajayang terjebak ke dalam pola seks bebas karena

berbagai pengaruh yang mereka terima baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum. Ada juga mahasiswa yang sudah pernah melakukan hubungan seksual layaknya orang bersuami istri dengan orang yang berbeda-beda. Oleh karena itu untuk mencegah dampak yang tidak diinginkan maka permasalahan tentang perilaku seksual pada mahasiswa harus diketahui sejak dini.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada 13 November 2013 pukul 13.00 – 14.30. Observasi dilakukan peneliti di Laboratorium Sastra Indonesia ketika perkuliahan “Analisis Wacana” mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia Kelas A angkatan 2011. Perilaku seksual yang ditunjukkan oleh mahasiswa tersebut tidak terlalu tampak. Suasana dalam kelas yang ditunjukkan lebih kepada membicarakan gaya berpacaran antar teman-temannya yang memadu kasih dengan sesama mahasiswa berbeda fakultas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang mahasiswa Jurusan Bahasa Asing prodi Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Unesa pada tanggal 16 April 2013 menyatakan bahwa aktivitas seksual yang dilakukan oleh mahasiswa FBS mulai dari sekadar saling berbicara dengan lawan jenis, memadu kasih dengan lawan jenis, dan berpegangan tangan. Hal ini biasanya dilakukan di jalan terowongan FBS, dan Joglo merupakan salah satu tempat yang ada dalam lingkungan kampusnya sebagai tempat memadu kasih”katanya”. Beberapa mahasiswa juga sering menonton *bluefilm* di kelas melalui *Handphone* yang dimilikinya.

Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu mahasiswa FBS jurusan Bahasa Daerah pada tanggal 21 Agustus 2013. Wawancara kali ini peneliti lakukan dengan sangat santai di dalam Unesa sehingga informasi yang peneliti peroleh juga banyak. Mahasiswa ini menyatakan bahwa sering sekali dia menemukan perilaku-perilaku menyimpang yang dipertontonkan oleh mahasiswa FBS ketika dikampus maupun di gedung sawunggaling saat latihan sebelum pertunjukkan. Seperti halnya berpegangan tangan, berciuman yang sangat mengejutkan sampai pada tahap melakukan hubungan seksual. Hal ini seakan-akan sudah biasa mereka perlihatkan sehingga tidak ada rasa malu lagi.

Peneliti melakukan wawancara dengan Dosen FBS Bapak Andik Yulianto sebagai Sub Unit BK tanggal 13 November 2013. Wawancara ini terkesan sangat santai di ruang Laboratorium Sastra Indonesia. Menurut Bapak Andik Gambaran perilaku seksual yang diperlihatkan mahasiswa di lingkungan kampusnya tidak terlalu tampak, beda lagi di lingkungan kos maupun di tempat-tempat lain karena mahasiswa FBS kebanyakan perempuan. Beliau sering didatangi orang tua mahasiswa karena anaknya yang hamil di luar nikah penyelesaiannya di beri waktu untuk melanjutkan kuliah lagi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan jauh dari pengawasan orang tua, tempat kos yang tanpa pengawasan dan pergaulan yang kurang baik.

Sebagai generasi muda, mahasiswa diharapkan mampu berkembang secara optimal, baik dalam bidang

akademik maupun non akademik. Sebagai mahasiswa juga seharusnya bisa membawa perubahan yang lebih baik dan menjaga nama baik lembaga. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNESA. Fakultas Bahasa dan Seni ini memiliki jurusan dan program studi dengan ranah pendidikan maupun non pendidikan. Banyaknya persoalan mengenai penyimpangan seks pada remaja berawal dari pergaulan negatif. Bagi sebagian remaja, pergaulan atau gaul merupakan sebuah keharusan. Masalah akan timbul bila pergaulan yang dijalani seringkali tidak diimbangi dan dibentengi dengan citra diri. Hal itu akan mengakibatkan remaja bergaul tanpa kendali, tanpa batasan norma, etika, hukum dan agama. Kondisi itu akan merusak masa depan bangsa dan negara disamping masa depan remaja itu sendiri. Apalagi suatu saat mereka akan berkeluarga dan harus membina dan membangun rumah tangga agar mampu melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya yang terdiri dari bentuk-bentuk perilaku seksual, faktor yang memengaruhi, dampak yang dirasakan, lokasi yang digunakan, persepsi terhadap perilaku seksual serta harapan mahasiswa mengenai perilaku seksualnya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala bentuk perilaku yang muncul akibat adanya dorongan seksual individu, dorongan seksual bisa dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal.

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual

- a. Berpegangan tangan
- b. Berpelukkan
- c. Berciuman
- d. Meraba bagian tubuh yang sensitif
- e. *Petting*
- f. Oral seks
- g. Hubungan seksual
- h. Kekerasan seksual

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual seseorang dapat berasal dari faktor internal dirinya sendiri, serta faktor eksternal yang bersifat pengaruh dari luar yaitu pengaruh lingkungan tempat tinggal, kondisi keluarga, dan pengaruh kelompok sebaya.

3. Dampak Perilaku Seksual

- a. Dampak psikologis
- b. Dampak Sosial
- c. Dampak Fisik

B. Remaja

1. Definisi Remaja

Remaja adalah sebagai suatu proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan merupakan golongan yang paling mudah terkena pengaruh dalam lingkungan sosialnya.

2. Rentang Usia Remaja

Rentang usia remaja adalah 11-24 tahun. Apabila dilihat dari rentang usia diatas, maka mahasiswa masih dapat dikategorikan sebagai remaja, karena umumnya rentang usia mahasiswa adalah 18-22 tahun.

C. Perilaku Seksual Bagi Remaja

1. Definisi Perilaku Seksual Bagi Remaja

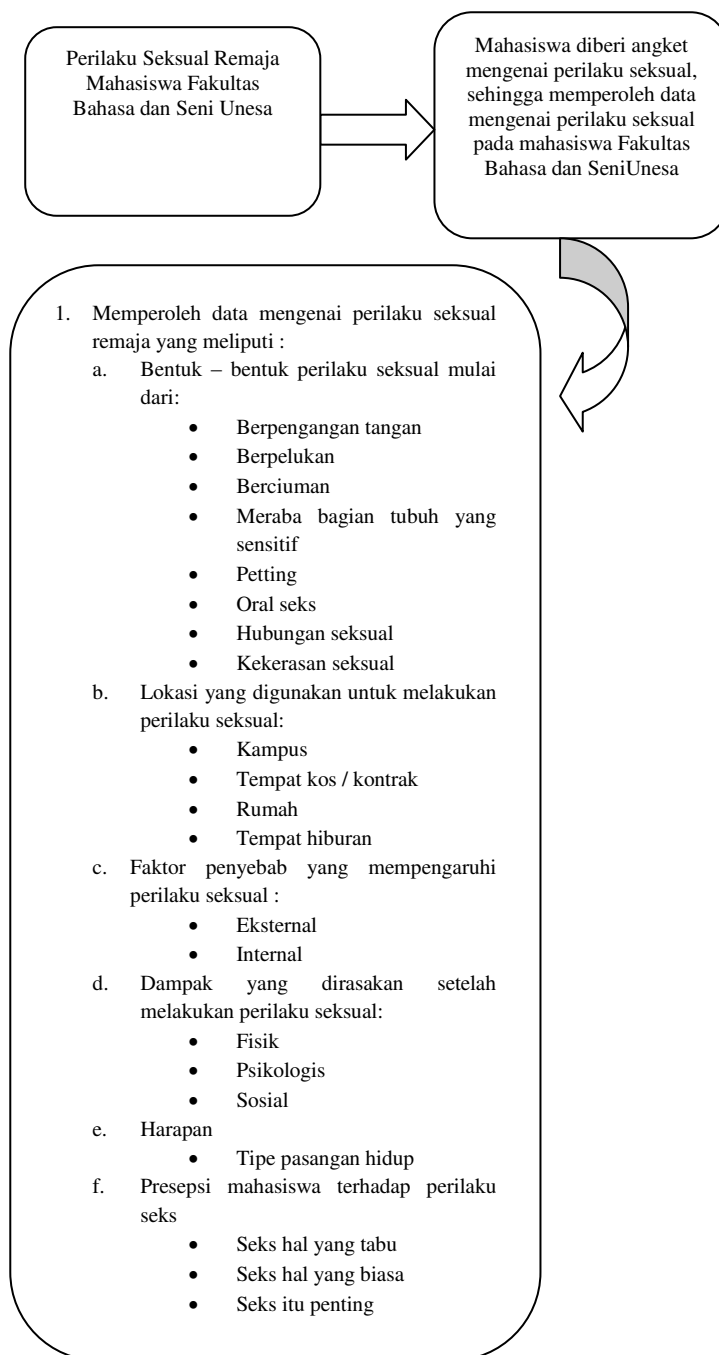
Perilaku Seksual Remaja suatu kegiatan mendapatkan kesenangan dengan lawan jenis yang terdiri dari berbagai bentuk antara lain berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, hubungan seksual sampai dan kekerasan seksual.

D. Mahasiswa FBS

1. Definisi Mahasiswa FBS

Mahasiswa Fakultas Bahasa dan seni (FBS) adalah Peserta didik yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dan menempuh pada salah satu jurusan/ program studi di Fakultas Bahasa dan Seni. Mempunyai 8 jurusan dengan 12 diantaranya : Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Prodi S1 Pendidikan Seni Rupa, Prodi S1 Pendidikan Sendratasik, Prodi S1 Sastra Indonesia, Prodi S1 Sastra Inggris, Prodi S1 Sastra Jerman, Prodi DIII Desain Grafis dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin.

E. Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode survei. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku seksual pada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 2.458 mahasiswa maka jumlah sampel yang diperlukan 304 mahasiswa, dengan menggunakan tabel Issac Michael.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik dan analisis data diolah dengan tahapan sebagai berikut : *Editing, coding, Tabulating, Cleaning*. Sedangkan analisis data dalam

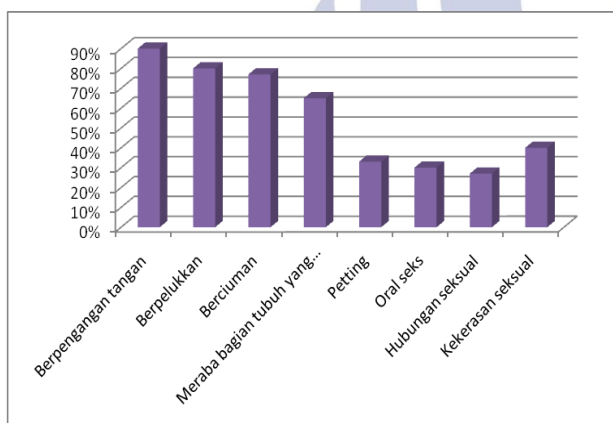
penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat distribusi yaitu mendeskripsikan gambaran perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Data pada penelitian ini akan didistribusikan dengan mencari persentasenya. Hal ini dilakukan agar dapat diketahui persentase masing-masing bentuk perilaku seksual pada mahasiswa FBS Unesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajian Data dan Analisis Data

1. Bentuk-bentuk perilaku seksual

Bentuk perilaku seksual mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya meliputi persentase distribusi mahasiswa yang melakukan berbagai bentuk perilaku seksual yang terdiri dari berpengangan tangan, berpelukkan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, hubungan seksual dan kekerasan seksual. Berikut paparan tabel bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan oleh mahasiswa FBS.



Bentuk perilaku seksual mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dengan pasangannya yang ditunjukkan melalui hasil penelitian dengan menyebar kuesioner (angket) sebanyak 304 mahasiswa. Menggambarkan data mahasiswa yang melakukan bentuk perilaku berpengangan tangan sebanyak (90%), berpelukkan (82%), berciuman (77%), meraba bagian tubuh yang sensitif (65%), *Petting* (33%), oral seks (30%), melakukan hubungan seksual (27%) dan mahasiswa yang pernah mengalami kekerasan seksual sebanyak (40%). Selain itu juga dipaparkan hasil mahasiswa yang menyatakan pernah melakukan perilaku seksual dari semua bentuk yang ada yaitu ada 24%.

2. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan perilaku seksual

Selain ada dampak yang dirasakan oleh mahasiswa setelah melakukan perilaku seksual juga ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal pada mahasiswa. Faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual sebanyak 78%. Dengan rincian 38% mahasiswa menyatakan

terdorong untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan dan 40% mahasiswa berimajinasi melakukan hubungan seksual dengan pasangannya..

Tidak hanya faktor internal saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual melainkan juga faktor eksternal sebanyak 61%.

3. Dampak perilaku seksual pada mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Sesuai dengan perkembangan fisiknya, secara hormonal pada mahasiswa yang merupakan remaja akhir mulai meningkat menuju puncak kematangannya. Mulai ada perasaan saling jatuh cinta dan perasaan saling memiliki dengan pasangannya. Dari perasaan saling memiliki mulai timbul gairah seksual ketika berduaan dengan pasangannya, sehingga menimbulkan melakukan perilaku seksual tertentu. Ketika individu sudah melakukan perilaku seksual tertentu tidak menutup kemungkinan ada dampak yang dirasakan baik itu dari segi fisik, psikologis maupun dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebar terhadap 304 mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya terkait dengan dampak fisik yang dirasakan oleh mahasiswa ketika melakukan perilaku seksual seksual sebanyak 84%. Dengan rincian 41% mahasiswa menyatakan ketika kesenangannya tidak terpenuhi akan melakukan onani (laki-laki) dan masturbasi (perempuan), sedangkan 43% mahasiswa mengalami luka setelah melakukan hubungan seksual. Selain dampak fisik yang diperoleh mahasiswa ketika melakukan perilaku seksual juga berdampak psikologis bagi dirinya.

Menurut Simkins, 1984:53 (dalam Sarwono, 2011:175) dampak perilaku seksual secara psikologis bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi dan marah. Dalam penelitian ini juga meneliti tentang beberapa dampak psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa setelah melakukan perilaku seksual. 71% mahasiswa menyatakan merasa cemas dan takut setelah melakukan perilaku seksual, 53% merasa dibayangi perasaan berdosa, sedangkan 84% merasa bersalah kepada kedua orang tua setelah melakukan perilaku seksual.

Mahasiswa tidak hanya mengalami dampak secara fisik dan psikologis saja melainkan ada dampak sosial yang dirasakan oleh mahasiswa. Dampak sosial yaitu suatu dampak dimana dampak itu mempengaruhi dalam lingkungan sosialnya misalnya: hubungannya dengan orang lain dalam pergaulannya dengan teman maupun dilingkungan mereka tinggal. Pada penelitian ini meneliti tentang beberapa dampak sosial yang telah dirasakan oleh sebagian mahasiswa setelah melakukan perilaku seksual. Sebanyak 54% mahasiswa menyatakan merasa lebih gaul dengan melakukan perilaku seksual dan 36% mahasiswa merasa dikucilkan oleh temannya dengan melakukan perilaku seksual.

4. Lokasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan perilaku seksual

Tempat atau lokasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan perilaku seksualnya juga sangat penting untuk diketahui. Biasanya digunakan mahasiswa untuk menunjukkan perilaku seksualnya, dapat dijelaskan bahwa pada kategori tempat hiburan merupakan tempat yang paling sering menjadi lokasi untuk menunjukkan perilaku seksualnya sebanyak 34%. Selanjutnya responden menyatakan biasanya menunjukkan perilaku seksualnya di kos/kontrakan 33%. Lingkungan kampus sebagai tempat mereka memadu kasih dengan pasangannya 32%. Dan 2% mahasiswa menyatakan bahwa rumah adalah tempat dimana mereka memadu kasih dengan pasangannya. Kemudian 1% memilih tempat lain sebagai lokasi untuk memadu kasih dengan pasangannya. Tempat lain yang biasa digunakan adalah: danau dan tempat wisata.

5. Presepsi remaja terhadap seks

Dalam penelitian ini juga mengukur berapa besar presepsi mahasiswa terhadap hal-hal yang menyangkut seksualitas. Ada tiga hal tentang presepsi remaja tentang seks yang harus diketahui yaitu: seks hal yang tabu, hal yang biasa dan seks hal yang penting bagi kehidupan. Mahasiswa memandang bahwa seks merupakan hal yang tabu sebanyak 79%. Dengan rincian 35% mahasiswa menyatakan kurang mengetahui tentang seksualitas dan 44% seks merupakan bagian yang kurang penting bagi kehidupannya.

Selain memandang seks adalah hal yang tabu mahasiswa juga menyatakan seksualitas merupakan hal yang biasa bagi kehidupannya sebanyak 49% mahasiswa menyatakan kurang tertarik dengan masalah seksualitas dan 82% menyatakan kehidupannya tidak ada pengaruh sama sekali tentang seksualitas.

Setelah mahasiswa menyatakan bahwa seks adalah hal yang tabu, hal yang biasa dan juga memandang bahwa seks adalah hal yang penting sebanyak 61% tanpa seks kehidupannya terganggu. Sedangkan 58% mahasiswa menyatakan seksualitas merupakan hal yang sangat penting di kehidupannya.

6. Harapan masa depan mengenai tipe pasangan hidup yang berkaitan dengan perilaku seksual mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang-orang di sekeliling kita tidak terkecuali pada mahasiswa. Di dalam melakukan suatu tindakan terdapat suatu harapan yang ingin dicapai, begitu juga pada mahasiswa FBS Unesa yang melakukan perilaku seksual yang mempunyai harapan mengenai tipe pasangan hidup di masa depannya terkait dengan perilaku seksualnya. Harapan yang dipaparkan mengenai tipe pasangan hidup yang mempunyai gairah seksual normal, biasa dan tinggi. Hasil penelitian ini akan dipaparkan bagaimana harapan masa depan mengenai tipe pasangan hidup yang berkaitan dengan perilaku seksualnya.

Berdasarkan hasil angket terhadap 304 mahasiswa terhadap pernyataan yang diajukan tentang harapan masa depan mengenai tipe pasangan hidup yang berkaitan dengan perilaku seksualnya oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya, dapat dijelaskan bahwa pada kategori menyukai pasangan hidup yang gairah seksualnya normal sebanyak 180 mahasiswa (59%). Sebanyak 40 mahasiswa (13%) memilih pasangan hidup yang gairah seksualnya rendah. Sedangkan 84 mahasiswa (28%) menginginkan pasangan hidupnya kelak mempunyai gairah seksual yang tinggi.

Dari paparan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual remaja mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya diketahui masing-masing persentasenya, faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan perilaku seksualnya, dampak yang dirasakan oleh mahasiswa setelah melakukan hubungan seksual, lokasi yang gunakan oleh mahasiswa dalam melakukan perilaku seksualnya, presepsi remaja mengenai perilaku seksual dan harapan masa depan mengenai tipe pasangan hidup yang berkaitan dengan perilaku seksualnya. Perlu diketahui bahwa mahasiswa merupakan remaja akhir yang mengalami masa peralihan, dari segi kematangan, biologis dan seksual. Seks dalam kehidupan remaja yang sehat dan normal merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan merupakan suatu kebutuhan. Akan tetapi hal ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak agar dorongan seksual yang ada dalam diri mahasiswa bisa tersalurkan dan mendapatkan pengendalian sebaik-baiknya. Sehingga hal-hal negatif yang tidak diinginkan tidak akan terjadi. Dikarenakan mahasiswa sesuai dengan tahap perkembangannya, maka mahasiswa sudah mulai menjalin hubungan dengan lawan jenisnya.

Oleh karena itu penelitian mengenai perilaku seksual merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif. Pendidikan seks juga perlu diberikan kepada mahasiswa, sebagai pengetahuan dasar mengenai masalah seksual sehingga mahasiswa mengetahui baik-buruknya tindakan yang berhubungan dengan seks. Dengan harapan mereka mengurangi tindakan-tindakan terkait dengan seks. Oleh sebab itu mahasiswa di harapkan mampu mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang muncul pada dirinya sehingga kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas menjelaskan bahwa perilaku seksual yang ditunjukkan oleh mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sangat bervariasi mulai dari berpengangan tangan, berpelukkan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, hubungan seksual dan mengalami kekerasan seksual.

Oleh karena itu penelitian mengenai perilaku seksual merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan

untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif. Pendidikan seks juga perlu diberikan kepada mahasiswa, sebagai pengetahuan dasar mengenai masalah seksual sehingga mahasiswa mengetahui baik-buruknya tindakan yang berhubungan dengan seks. Dengan harapan mereka mengurangi tindakan-tindakan terkait dengan seks. Sehingga mampu mengendalikan dorongan-dorongan seksual yang muncul pada dirinya sehingga kejadian-kejadian yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

(2010). *Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung

(2010). *Undang-undang R.I Nomor 3 tahun 1990 tentang Mahasiswa*. Bandung: Citra Umbara

Aam Imaddudin, 2011. *Analisis Seks bebas dikalangan pelajar ditinjau dari teori psikoanalisa*. (Online) (<http://counselinghouse.blogspot.com/2011/04/analisis-perilaku-seks-bebas-di.html>, 12 November 2013)

Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Antono Suryoputro, dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah". *Jurnal MAKARA, KESEHATAN, VOL. 10, NO. 1, JUNI 2006: 29-40*. Diakses 28 April 2013

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Charine Glen-Spyron, B.Sc. Psych (Stell) dkk, 2007 "Risky Sexual Behaviour in Adolescence, (online), (www.bellavidacentre.co.za, diakses 15 November 2013)

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dianawati, ajen. 2006 *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka.

Fathoni, abdurrahmat. 2006. *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

[Http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku_seksual](http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku_seksual) ,(Diakses pada 2 November 2013)

[Http://www.Slideshare.net/bexner/karakter_mahasiswa_seharusnya_25794483](http://www.Slideshare.net/bexner/karakter_mahasiswa_seharusnya_25794483). (diakses 2 November 2013)

Hurlock, Elizabeth B. 1993 *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

John DeLamater, PhD "Sexual Behavior in Later Life " *Journal of Aging and Health*. University of Wisconsin, Madison. Volume XX Number X. 2007. ,diakses 7 Oktober 2013.

Kaeser, F., DiSalvo, C., Moglia, R. "Sexual behaviours of young children that occur in schools", *Journal of Sex Education and Therapy*. Volume 25 Number 4 . 2000. Diakses Juni 2013 : Citra Umbara

Kusuma, Pramono Wiranata. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.

Monks, F. J dkk.1982. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta. Gadjah Mada: University Press.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Prastowo Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-rozz.

Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan*. Bandung: Alfabeta

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Santrock, John.W. 2007. *Remaja*. Jilid 1. Edisi 11. Jakarta: Erlangga.

Sangarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sheetal Malhotra, M.B.B.S., M.S, "Impact of the Sexual Revolution: Consequences of Risky Sexual Behaviors", *Journal of American Physicians and Surgeons* . Volume 13 Number 3 Fall 2008. Diakses 20 November 2013

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif-kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata Sumadi. Ph.D., Ed.S., M.A., B.A., Drs. 2005 . *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Wanti Mutiarah, Maria Khomariyah, Karwati. 2008. *Gambaran Perilaku Seksual Dengan Orientasi*

*Heteroseksual Mahasiswa Kos Di Kecamatan
Jatinangor – Sumedang*, (online).
(<http://jurnal.unpad.ac.id/mku/article/view/75>,
diakses 3 Oktober 2013)

- Windaryanti Zepta. 2011. Perilaku Seksual Remaja Autistik Di Sekolah Cita Hati Bunda Sidoarjo. *Skripsi* Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Universitas Negeri Surabaya.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press